

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman kita yang semakin sekuler ini agama memainkan peranan penting terhadap kehidupan berjuta-juta manusia. Penelitian menyatakan bahwa lebih dari 70 persen penduduk dunia menunjukkan bahwa mereka menganut salah satu agama.¹

Di Indonesia adalah salah satunya, Indonesia adalah bangsa yang majemuk, baik dari sisi budaya, bahasa, etnis, dan agama. Dari sisi agama, di negara ini hidup berbagai agama besar di dunia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Selain itu, tumbuh dan berkembang pula berbagai aliran atau kepercayaan lokal yang jumlahnya tidak kalah banyak. Tahun 2005 dilakukan *Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS)* di Indonesia menunjukkan 213 juta jiwa penganut agama yang berbeda dengan Komposisi yaitu, Pemeluk Islam 88.58%, Kristen 5.79%, Katolik 3.08%, Hindu 1.73%, Budha 0.60%, Khonghucu 0.10%, dan lainnya 0.12%.²

Sedangkan di Kalimantan Selatan jumlah penduduknya pada tahun 2009 mencapai 3.545.079 orang dengan jumlah pemeluk agama masing-masing

¹Michael Keene, *Agama-agama Dunia* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 6.

²Bahari, ed., *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), h. 1.

ialah;Islam 3.469.243 orang, Kristen Protestan 26.033 orang, Katolik 18.662 orang, Budha 12.518 orang, Hindu 13.873 oarang, Konghucu 322, dan lainnya 4.428 orang.³

Data tersebut mengungkapkan bahwa penduduk agama Islam merupakan mayoritas secara nasional, namun tidak demikian dalam sebaran perpropinsi atau kabupaten/kota. Agama-agama lainnya menunjukkan jumlah mayoritas penduduk di propinsi tertentu seperti Hindu di Bali serta Kristen di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara dan Papua. Komposisi jumlah penduduk Islam dan Kristen cukup berimbang di Maluku. Sedangkan di Sumatera Utara, Kalimantan Barat dan Maluku Utara penduduk Kristen merupakan minoritas tetapi dengan jumlah signifikan.⁴

Indonesia bukanlah negara agama. Kita tidak mengenal apa yang disebut sebagai agama negara. Kita tidak memilih agama-agama yang ada menjadi agama-agama yang resmi dan agama-agama tidak resmi, agama-agama yang diakui dan agama-agama yang tidak di akui.⁵

Indonesia menjamin kebebasan beragama berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi, “Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama-nya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”⁶

³Kalsel.kemenag.go.id/file/file/pembimas/skor1351649467.pdf (20 Juni 2014).

⁴Bahari, ed., *Toleransi Beragama Mahasiswa.....*, h.1.

⁵Departemen Agama RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 9.

⁶Departemen Agama RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup umat Beragama*, h. 7.

Kemajemukan agama tersebut pada suatu sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses konsolidasi demokrasi di Indonesia. Namun. Di sisi lain, kemajemukan bisa pula berpotensi mencuatkan *social conflict* antar umat beragama yang bisa mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terutama bila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola dengan baik.⁷

Para ahli sejarah dan filosof sosial misalnya, mengatakan bahwa isu-isu keagamaan menjadi salah-satu masalah penyebab perang, keyakinan agama sering menimbulkan sikap tidak toleran, loyalitas agama hanya menyatukan beberapa orang tertentu dan memisahkan yang lainnya.⁸

Dari hasil-hasil pengkajian yang dilakukan oleh Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, menunjukkan bahwa perkembangan seperti ini bukan semata-mata karena faktor agama itu sendiri, melainkan oleh berbagai sebab yang saling terkait. Misalnya, krisis diberbagai bidang yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya yang berakibat hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap aparat pemerintah yang juga memunculkan sikap saling curiga yang tinggi antar berbagai kelompok masyarakat. Kemudian akibat dari sebab yang diatas, berkembang pula propaganda-propaganda keagamaan yang semakin menciptakan eksklusifisme dan sensitifisme kepentingan kelompok. Misal yang lain ialah kesenjangan sosial, ekonomi dan politik. Kesenjangan dalam berbagai bidang ini mempermudah

⁷Bahari, ed., *Toleransi Beragama Mahasiswa.....*, h. 2

⁸Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama, Suatu Pengenalan Awal*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 139.

pengikut agama terseret dalam arus persaingan, pertentangan dan bahkan permusuhan antara kelompok.

Dalam konteks kemajemukan agama di Indonesia tersebut, maka toleransi beragama, dalam pengertian kesediaan umat beragama hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain merupakan isu penting dalam kehidupan bangsa Indonesia.⁹

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat.¹⁰

Dari berbagai macam kasus konflik yang terjadi di wilayah Kalimantan Selatan, setelah diidentifikasi dengan baik kasus-kasusnya oleh pihak aparat yang berwenang maupun hasil beberapa riset yang dilakukan oleh masyarakat maupun lembaga-lembaga swasta lainnya, ternyata cukup bervariasi, diantaranya ada yang muncul karena politik, ekonomi, antar etnik dan lain sebagainya. Kasus konflik yang terjadi seperti; Kasus Kerusuhan hari Jum'at tanggal 23 Mei 1997 di Banjarmasin, kasus-kasus konflik laten yang tidak menjadi konflik terbuka adalah antar etnik, intern agama, kriminal dan lain sebagainya.¹¹ Lepas dari penjelasan di

⁹Bahari, ed., *Toleransi Beragama Mahasiswa.....*,h. 2.

¹⁰Departemen Agama RI, *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. iv.

¹¹Departemen Agama RI, *Riuh Di Beranda Satu Peta Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2003), h. 257.

atas, Kalimantan Selatan secara umum tidak ada terjadi kasus-kasus yang besar yang menyebabkan berbagai konflik terjadi.

Desa Kolam Kanan adalah salah satu desa yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah daerah karena desa Kolam Kanan adalah salah satu desa yang menganut beberapa agama, yaitu yang menganut Islam sebanyak 807 orang, Agama Hindu sebanyak 517 orang, agama Kristen sebanyak 13 orang.¹²

Bentuk perhatian tersebut ialah Desa Kolam Kanan bisa dijadikan desa binaan yang dikelola oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) karena di desa ini terdapat 3 agama yaitu Islam, Hindu dan Kristen. Sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang Tugas Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama pada Pasal dua yang berbunyi “Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Menjadi Tanggung Jawab Bersama Umat Beragama, pemerintah Daerah dan Pemerintah”.¹³

Setelah penulis melakukan penelitian di Desa Kolam Kanan, Penulis tidak menemukan apa yang tertera dari bunyi ayat diatas, karena tidak adanya pembinaan di desa tersebut dan penyuluhan tentang toleransi juga tidak pernah dilakukan. Maka bagi penulis sangat menarik untuk meneliti mengenai toleransi di desa tersebut.

¹²Data didapat dari Sekretaris Desa, *Sekilas Tentang Desa Kolam Kanan Kec. Barambai Kab. Barito Kuala*, Desa Kolam Kanan 15 Oktober 2013.

¹³Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 dan 8 2006, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadah Bab II Pasal 2*(Banjarmasin: FKUB Provinsi Kalimantan Selatan, 2012), h. 23.

Beranjak dari keragaman agama dan tidak adanya pembinaan, penulis tertarik untuk mengetahui pandangan dan perilaku toleransi mereka terhadap pemeluk agama lain, yang kemudian akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan dan perilaku toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat Desa Kolam Kanan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jalannya toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat Desa Kolam Kanan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pandangan dan perilaku toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat Desa Kolam Kanan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jalannya toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat Desa Kolam Kanan.

D. Signifikansi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Untuk menambah pengetahuan khususnya tentang toleransi antar umat beragama di Desa Kolam kanan.
2. Berguna bagi pemeluk agama dan pemerintah dalam menjalankan dan mewujudkan toleransi antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sebagai sumbangsih keilmuan bagi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka secara cermat dengan mencari naskah hasil penelitian dan berusaha mencari tulisan-tulisan yang menulis tentang toleransi antar umat beragama. Penulis menemukan ada beberapa penelitian yang membahas mengenai judul ini.

1. Skripsi dengan judul *“Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Prajurit ABRI Batalyon Infanteri 621 manuntung Barabai”* oleh Yusi Rizal mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama tahun 1996. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang toleransi antar umat beragama yang terdapat di lingkungan prajurit ABRI batalyon infanteri 621 manuntung Barabai. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari mereka saling mengakui, menghormati keyakinan orang lain.
2. Skripsi yang ditulis oleh Raudah Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama tahun 2002 dengan judul *“Toleransi Antar Umat*

Beragama di Lingkungan Siswa SMU Negeri 7 Banjarmasin". Disini peneliti membahas tentang toleransi yang dijalani oleh para siswa SMU Negeri 7 Banjarmasin, dalam penelitian ini fokusnya ke siswa yang berbeda agama, yaitu yang beragama Islam sebanyak 494 orang, Kristen Protestan 70 orang, Kristen Katolik 96 orang, Hindu 1 orang dan Budha 76 orang.

3. Dan Skripsi mahasiswa Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama tahun 1995 oleh Patmawati yang berjudul "*Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Konsep Islam*". Dalam pembahasannya menjelaskan bahwa Islam punya konsep tentang toleransi antar umat beragama, yakni Islam mengajarkan tentang toleransi baik terhadap pemeluknya sendiri maupun terhadap pemeluk agama lain.

Sedangkan penelitian tentang toleransi antar umat beragama di Desa Kolam Kanan, untuk di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sendiri masih belum ada yang melakukan penelitian, baik berupa sejarah tentang Desa Kolam Kanan, perkembangannya, maupaun hubungan antar umat beragamanya. Walaupun sudah ada beberapa judul terdahulu yang judulnya sama, namun pada penelitian ini tempatnya yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba melakukan penelitian dan memfokuskan bahasan mengenai pandangan dan perilaku masyarakat Desa Kolam kanan tentang toleransi antar umat beragama serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jalannya toleransi antar umat beragama di Desa Kolam

Kanan. Hasil penelitian ini selanjutnya akan dipaparkan pada pembahasan mengenai Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan.

F. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalahfahaman tentang istilah dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penegasan judul sebagai berikut :

1. Toleransi merupakan sifat atau sikap toleran yaitu dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan.¹⁴ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk pandangan masyarakat terhadap pemeluk agama yang berbeda, yaitu antar penganut agama Islam, Hindu dan Kristen.
2. Umat beragama adalah para penganut suatu agama.¹⁵ Yang dimaksud penulis disini ialah pemeluk suatu agama, baik itu yang beragama Islam, Hindu dan Kristen dan antara yang satu dengan yang lainnya saling damai, rukun dalam satu wadah Negara Pancasila, serta sesuai dengan semboyan bangsa kita Bhineka Tunggal Ika.
3. Masyarakat Desa Kolam Kanan adalah penduduk yang masih aktif (tercatat sebagai penduduk di Desa Kolam Kanan) yang terletak di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.
4. Pandangan, yaitu konsep yang dimiliki seseorang atau golongan dalam masyarakat yang bermaksud menanggapi dan menerangkan

¹⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 995.

¹⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 955

segala masalah di dunia ini.¹⁶ Maksudnya adalah pernyataan terhadap sikap pemeluk agama yang berbeda yang melahirkan penilaian dan sikap.

5. Perilaku, yaitu tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.¹⁷ Maksudnya ialah adanya tanggapan yang terlihat dari gerakan ketika sesuatu terjadi di lingkungannya.
6. Faktor, yaitu hal, keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.¹⁸ Maksudnya ialah segala hal yang memberikan dorongan pengaruh atau sebaliknya yang menghambat toleransi.

Dari semua defenisis di atas maka yang dimaksud dengan penelitian ini adalah bagaimana toleransi antar umat beragama di Desa Kolam Kanan dengan menelaah pandangan dan perilaku toleransi antar penganut agama yang berbeda serta faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya toleransi.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin memberikan dan menyajikan data yang sebaik mungkin, maka penulis merancang metodologi penelitian sebagai berikut:

¹⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 643.

¹⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 671.

¹⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 239.

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana sejumlah data secara mendalam digali di lapangan. Namun sebelumnya penulis juga mengumpulkan bahan kepustakaan, yakni mencari buku-buku yang berhubungan dengan pokok permasalahan, kemudian mengutip beberapa pernyataan dan konsep yang dapat dijadikan acuan penggalan dan analisa data.

2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Kolam Kanan, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Kolam Kanan yang beragama Islam berjumlah 7 orang, Hindu berjumlah 2 orang dan Kristen berjumlah 2 orang.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pandangan dan perilaku masyarakat tentang toleransi antar umat beragama dan faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya toleransi antarumat beragama di Desa Kolam Kanan, baik yang berhubungan pandangan masyarakat tentang toleransi, maupun perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan ibadah dan perilaku toleransi dalam kerja sama sosial kemasyarakatan.

3. Data dan Sumber Data

a. Data ini terbagi dua, yaitu :

- 1) Data pokok, adalah yang meliputi pandangan masyarakat tentang toleransi antar umat beragama, perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan ibadah dan kerjasama sosial kemasyarakatan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya toleransi antarumat beragama.
- 2) Data pelengkap adalah data yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, meliputi letak geografis, jumlah penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Responden, yaitu masyarakat yang tinggal di Desa Kolam Kanan dan yang beragama Islam, Hindu dan Kristen.
- 2) Informan, yaitu pihak yang dapat memberikan keterangan tambahan yang terkait dengan masalah yang diteliti, seperti tokoh masyarakat, Aparatur Desa dan pihak lain yang dapat memberikan informasi terhadap masalah yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian yang akan diteliti, teknik ini digunakan untuk mengamati bagaimana perkembangan dan mencatat aktivitas masyarakat yang beragama Islam, Hindu dan Kristen serta respon masyarakat terhadap toleransi. Seperti perilaku masyarakat dalam hubungan kerjasama sosial dan lain-lain.

- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.¹⁹Penulis mengajukan beberapa pertanyaan secara bebas namun tetap terfokus pada masalah yang di teliti. Selanjutnya sumber data memberi jawaban secara langsung. Data yang digali melalui teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang toleransi antar umat beragama.
- c. Dokumenter yaitu teknik penunjang bagi teknik diatas untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumenter ini penulisgunakan untuk mengumpulkan data-data yang mungkin tersimpan seperti dokumen, foto dan sebagainya. Sehingga dari teknik ini didapatkan dokumentasi dan data yang berkaitan dengan penelitian.

5. Pengolahan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah:

- a. Editing data, yaitu menyaring data yang telah terkumpul kemudian dilihat relevansinya dengan objek penelitian.
- b. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah terkumpul disesuaikan dengan jenis dan keperluan masing-masing.
- c. Interpretasi data, yaitu memberikan tafsiran atau penjelasan terhadap data yang kurang jelas agar menjadi jelas dan mudah di pahami.

6. Analisa Data

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 67

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan pandangan dan perilaku masyarakat tentang toleransi antar umat beragama. Dan menganalisa dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dimulai dengan :

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan dan arahan sekaligus target penelitian, agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

Bab II Berisikan landasan teoritis tentang pengertian toleransi, paradigma toleransi, toleransi dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya toleransi.

Bab III Berisikan laporan penelitian, yang meliputi deskripsi umum lokasi penelitian, pandangan dan perilaku masyarakat tentang toleransi antar umat beragama dan faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya toleransi antar umat beragama di Desa Kolam Kanan.

Bab IV Berisikan analisis terhadap toleransi antar umat beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran, sebagai bagian terakhir berupa daftar literatur dan lampiran-lampiran.